

# PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, PREFERENSI KLIEN, DAN *TIMELINESS* TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI (*SURVEY* PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI JAKARTA SELATAN)

Cheow William<sup>1</sup>, Sukrisno Agoes<sup>2</sup>, Henny<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: [cheow.127191002@fe.untar.ac.id](mailto:cheow.127191002@fe.untar.ac.id)

<sup>2</sup>Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: [sukrisnoa@fe.untar.ac.id](mailto:sukrisnoa@fe.untar.ac.id)

<sup>3</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: [henny@fe.untar.ac.id](mailto:henny@fe.untar.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengalaman auditor, preferensi klien dan *timeliness* terhadap kualitas audit. *Survey* yang dilakukan di dalam penelitian ini mencakup responden staff auditor yang masih bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berdomisili di Jakarta Selatan. Teknik *survey* yang dilakukan di dalam penelitian ini yaitu dengan mengirimkan kuisioner penelitian terhadap responden yang selanjutnya akan diisi. Variabel independen di dalam penelitian ini adalah pengalaman auditor, preferensi klien dan *timeliness* sedangkan variabel dependen di dalam penelitian ini adalah kualitas audit dan variabel moderasi yaitu etika auditor. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor, preferensi klien dan *timeliness* berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit yang berdomisili di Jakarta Selatan dan variabel etika auditor memoderasi variabel independen terhadap variabel dependen.

**Kata Kunci:** Pengalaman Auditor, Preferensi Klien, dan *Timeliness*.

## Abstract

*The purpose of research this study was to know the influence of auditor experience, preference of the client and timeliness for audit quality. In this research the survey was conducted with responden is an auditor who works in the public accountant firm (KAP), which domicile in South of Jakarta. The survey technic in this research is sending questionnaire to responden then questionnaire will be filled. Independence variable is auditor experience, preference of the client and timeliness and dependend variable is audit quality and moderate variable is ethical of auditor. Based on the analysis and testing shows that, the experience of the auditor, client preferences and timeliness variable has a significantly affect the audit quality in the public accountant firm in South of Jakarta and also ethical of auditor was moderate independent and dependent variable.*

**Keywords:** Experience of The Auditor, Client Preferences, and Timeliness.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Audit atas laporan keuangan adalah pekerjaan sistematis yang dilakukan secara profesional dan independen di dalam menilai, menguji dan mengevaluasi atas kepatuhan dan kesesuaian laporan keuangan perusahaan terhadap standar akuntansi yang berlaku yang didokumentasikan ke dalam kertas kerja audit. Di dalam hal ini peranan akuntan publik merupakan peranan yang sangat penting untuk menghubungkan antara perusahaan dengan calon investor sehingga akuntan publik diharapkan merupakan pihak yang memiliki pengalaman yang memadai dan bebas dari berbagai bentuk kepentingan-kepentingan terhadap seluruh informasi keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan di dalam laporan keuangan tersebut.

Semakin berkembangnya proses bisnis perusahaan, mengakibatkan semakin kompleksnya suatu transaksi keuangan di dalam suatu perusahaan, sehingga diperlukan kompetensi yang tinggi dari akuntan publik dalam melakukan audit. Hal itu menyebabkan akuntan publik dituntut menghasilkan audit yang memiliki kualitas yang baik sehingga dapat mengurangi risiko informasi dengan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan yang akan digunakan oleh pihak yang berkepentingan di dalam suatu perusahaan.

Berkualitas atau tidaknya pekerjaan audit yang dilakukan oleh akuntan publik dan *staff* akuntan publik secara langsung akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak-pihak eksternal yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, sehingga akuntan publik dan *staff* akuntan publik harus memiliki akuntabilitas dan sikap profesional di dalam melaksanakan pekerjaannya.

Suatu proses audit yang dilakukan oleh akuntan publik dan *staff* akuntan publik mencakup lingkup pengujian, penentuan *sample* dan pertimbangan *professional auditor* di dalam pengumpulan dan pengevaluasian bukti audit sangat mempengaruhi kualitas audit. Hal-hal yang mempengaruhi suatu proses audit sehingga dapat diperolehnya kualitas audit yang baik mencakup pengalaman auditor menurut Knoers dalam Asih (2014:12) menyatakan pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Di samping hal itu pengalaman auditor yang di dapat melalui pendidikan formal dan non formal tersebut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit yang akan diberikan sehingga menurut Herliansyah dan Ilyas (2014) menyatakan bahwa pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik dan *staff* akuntan publik sehingga faktor pengalaman dimasukkan sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh ijin menjadi akuntan publik menurut Undang-Undang tentang akuntan publik.

Hal lain yang dapat mempengaruhi pertimbangan profesional akuntan publik dan *staff* akuntan publik yaitu preferensi klien dan *timeliness* dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Preferensi klien dalam konsep *auditing* terjadi apabila klien dengan jelas menyatakan suatu hasil tertentu atau perlakuan akuntansi tertentu yang diinginkan dan auditor berperilaku secara konsisten dengan keinginan klien itu (Haynes 1998). Menurut Muhshyi dalam Apriyanto Peter Santosa (2013) *timeliness* memiliki dua dimensi yaitu *time budget pressure* (keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat) dan *time deadline pressure* (kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya). Estimasi waktu yang lama untuk suatu pekerjaan akuntan publik dan *staff* akuntan publik, akan menyebabkan biaya audit yang tinggi, sehingga perusahaan akan mencari kantor akuntan publik lainnya yang mungkin akan menawarkan biaya audit yang lebih rendah. Penurunan suatu kualitas audit sering disebabkan oleh keterbatasan waktu yang sering muncul yang salah satu faktornya adalah menurut Gayatri dan Suputra, (2016) *timeliness* dapat terjadi disebabkan oleh adanya penugasan yang mendadak, penugasan yang relatif banyak dengan *fee* yang kurang, iklim persaingan Kantor Akuntan Publik, kemampuan laba perusahaan, dan keterbatasan personal.

Etika auditor merupakan rasa bertanggung jawab seorang akuntan publik dan *staff* akuntan publik di dalam menyelesaikan tugas profesional yang diberikan kepadanya. Rasa bertanggung jawab merupakan wujud dari kewajiban akuntan publik dan *staff* akuntan publik yang memiliki kewenangan guna mencapai kualitas audit guna mencapai tujuan-tujuan atas pekerjaan profesionalnya. Sikap-sikap dan perilaku seorang akuntan publik dan *staff* akuntan publik di dalam melaksanakan pekerjaannya tersebut akan berkaitan dengan etika seorang

akuntan publik. Di dalam menjalankan tugasnya akuntan publik harus selalu berpedoman terhadap standar audit dan kerangka pelaporan keuangan yang masing-masing diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Hal yang mengharuskan akuntan publik memiliki etika di dalam melaksanakan pekerjaannya disyaratkan di dalam kode etik profesi akuntan publik tahun 2020 bagian satu tentang kepatuhan terhadap kode etik, prinsip dasar etika, kerangka kerja konseptual yang mengatur tentang kejujuran, objektivitas, kompetensi & kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional. Sifat bertanggung jawab seorang akuntan publik dan *staff* akuntan publik memiliki peranan penting terhadap organisasi profesi di dalam pola pemikiran masyarakat sehingga menurut Mulyadi (2014:50), dasar pikiran yang melandasi penyusunan etika profesional setiap profesi adalah kebutuhan profesi tersebut tentang kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa yang diserahkan oleh profesi, terlepas dari anggota profesi yang menyerahkan jasa tersebut.

Akhir-akhir ini suatu kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik bersama *staff* akuntan publik menjadi sorotan kembali dari masyarakat dikarenakan banyak kasus-kasus yang melibatkan kantor akuntan publik yang tergolong besar. Adanya pemberitaan buruk akan kualitas audit tersebut menyebabkan keragu-raguan bagi para pemangku kepentingan yang akan menggunakan laporan audit suatu entitas bisnis untuk pengambilan suatu keputusan, apalagi pemberitaan buruk terjadi pada kantor akuntan publik yang tergolong besar. Pemberitaan buruk tersebut mencakup KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PwC Indonesia) di dalam kasus Jiwasraya, KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan (BDO Indonesia) di dalam penerapan standard audit dan akuntansi yaitu mengenai pengakuan pendapatan, KAP Imelda & Rekan (Deloitte) dengan adanya kasus gagal bayar terhadap para investor yang telah membeli *Medium Term Note* (MTN) suatu perusahaan, dimana banyak piutang-piutang yang fiktif yang mengakibatkan gagal bayar. Kemudian bagaimana dengan kantor akuntan publik yang berada di daerah seperti KAP yang ada di kota-kota kecil yang statusnya tergolong dalam ukuran KAP yang lebih kecil.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang disampaikan di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah.

1. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah preferensi klien berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah *timeliness* berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah pengalaman auditor dan etika auditor memperkuat pengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah preferensi klien dan etika auditor memperkuat pengaruh terhadap kualitas audit?
6. Apakah *timeliness* dan etika auditor memperkuat pengaruh terhadap kualitas audit?

### **KAJIAN PUSTAKA dan PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Arens, *et al.*, (2017:24) audit harus dilakukan oleh seseorang yang kompeten dan independen, auditor yang kompeten diharapkan menghasilkan hasil audit yang lebih berkualitas. Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidak tepatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja atas seluruh informasi material yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan yang akan digunakan di dalam pengambilan suatu keputusan bisnis. Hal tersebut mengakibatkan akuntan publik memiliki peranan yang sangat penting, sehingga akuntan publik di tuntut untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Rosnidah dalam Tarigan dan Susanti (2013) menggambarkan kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai standar sehingga auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien, standar yang mengatur

pelaksanaan audit di Indonesia adalah standar profesional akuntan publik. Faktor-faktor yang menjadi tolak ukur suatu laporan audit yang dikeluarkan oleh akuntan publik memiliki kualitas yang baik atau tidak adalah laporan audit memuat seluruh fakta yang ada, laporan audit disimpulkan berdasarkan fakta yang ada, kertas kerja audit yang baik, adanya penyesuaian atau koreksi.

### **Pengalaman auditor mempengaruhi kualitas audit**

Pengalaman auditor merupakan suatu keahlian teknis di dapat seseorang yang berpengalaman melalui semakin banyak tugas yang dikerjakan akan semakin mengasah kemampuan seseorang di dalam menganalisa berbagai macam karakteristik yang dihadapi di dalam proses audit, sehingga dapat dikatakan bahwa seseorang yang melakukan pekerjaan secara berulang-ulang tentu dapat menyelesaikan tugasnya lebih cepat dan baik, hal tersebut karena seseorang tersebut telah mengetahui teknik atau cara untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tersebut. Putri *et al.* (2015) menunjukkan pentingnya kompetensi yang dimiliki oleh auditor. Audit harus dilakukan oleh individu dengan keahlian yang relevan dan pelatihan teknis yang memadai sebagai auditor. Oleh karena itu, tingkat pendidikan tinggi auditor akan mempengaruhi luasnya pengetahuan yang dia memiliki. Selain itu, lebih banyak pengalaman akan memungkinkan auditor untuk dengan mudah mendeteksi kesalahan-kesalahan dalam audit yang membuat hasil audit memiliki kualitas yang baik.

Usman (2016) mengatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Indikator untuk mengukur variabel pengalaman adalah lama bekerja sebagai auditor dan keyakinan yang memadai (Sukriah, 2009). Putu Ady Ariartha (2017) menunjukkan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kualitas audit. Yoyok Supriyatna (2017) menunjukkan bahwa pengalaman auditor dapat meningkatkan kualitas audit. Elsa Fitri Amran (2019) yang menghasilkan kesimpulan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh di dalam peningkatan kualitas audit. Putu Delsi Nia Sarca (2019) yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengalaman auditor dianggap mampu meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan ke arah yang lebih positif oleh kantor akuntan publik kepada para pengguna laporan keuangan perusahaan.

### **Preferensi klien mempengaruhi kualitas audit**

Profesi akuntan publik adalah suatu profesi yang sering dihadapkan oleh kondisi tingkat *stress* yang tinggi dimana salah satu tekanan yaitu dapat berasal dari preferensi klien, dimana risiko tersebut juga merupakan risiko bawaan untuk suatu profesi akuntan publik. Apabila akuntan publik mengikuti seluruh preferensi klien tentu akuntan publik akan kehilangan independensinya yang dapat berdampak terhadap rendahnya kualitas audit yang akan dihasilkan. Preferensi klien dapat disampaikan oleh klien kepada akuntan publik dan *staff* akuntan publik pada saat awal penugasan maupun akhir penugasan, dimana preferensi klien yang disampaikan kepada akuntan publik pada saat penugasan awal sebelum dilakukan proses audit akan lebih berdampak kepada akuntan publik disamping preferensi klien disampaikan pada saat akuntan publik telah mendapatkan bukti audit dan melakukan analisa terhadap bukti audit yang di dapat tersebut.

Dea Bilgis Pangesti (2018) membuktikan bahwa preferensi klien memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit dan Putu Ady Ariartha dan I Gst. Ayu Diah Utari (2017) menunjukkan pengaruh antara preferensi klien dengan kualitas audit. Putu Ady Ariartha dan I Gst. Ayu Diah Utari (2017) menunjukkan bahwa persuasi yang dilakukan klien di awal lebih memiliki dampak signifikan daripada persuasi yang disampaikan pada saat pekerjaan dilakukan sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit. Ni Made Mia Mediasari (2016) menunjukkan bahwa

persuasi klien memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengevaluasian bukti audit yang menggambarkan kualitas audit yang akan diberikan. Preferensi klien dianggap mampu membuat suatu kualitas audit menjadi lebih tidak baik sehingga preferensi klien yang berlebih kepada akuntan publik akan memiliki dampak negatif atas hasil audit laporan keuangan perusahaan.

### ***Timeliness* mempengaruhi kualitas audit**

*Timeliness* adalah suatu kondisi dimana seorang akuntan publik mendapatkan tekanan di dalam menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang diberikan oleh klien maupun regulator di dalam penyampaian laporan auditan perusahaan. Auditor sering kali dihadapkan pada keterbatasan anggaran dan waktu audit. Waktu menjadi komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan proses audit karena akan memengaruhi efisiensi terlebih biaya yang dikeluarkan (Mustikayani, 2016). Adanya penentuan *timeliness* di dalam suatu penugasan dapat mempengaruhi hasil dari kualitas audit yang akan dihasilkan oleh akuntan publik yang disebabkan adanya perubahan perilaku dari akuntan publik, perilaku-perilaku yang mungkin dapat dilakukan oleh akuntan publik mencakup penerimaan seluruh penjelasan klien tanpa melakukan evaluasi terhadap pernyataan klien, mengurangi jumlah sampel pengujian dan mengganti sampel pengujian terhadap yang tersedia.

Dea Bilgis Pangesti (2018) bahwa tekanan waktu yang diberikan oleh klien memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Neni Meidawati (2019) yang menyatakan bahwa *timeliness* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit yang mendorong auditor untuk mencapai metode kerja yang efektif. *Timeliness* dianggap mampu meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan ke arah yang lebih positif oleh kantor akuntan publik kepada para pengguna laporan keuangan perusahaan, hal tersebut dikarenakan adanya batasan waktu yang jelas di dalam dalam suatu proses audit.

### **Pengalaman auditor dan etika auditor memperkuat pengaruh terhadap kualitas audit.**

Akuntan publik yang lebih berpengalaman akan memberikan dampak yang signifikan terhadap setiap keputusan-keputusan yang akan dibuat oleh akuntan publik sehingga di dalam pelaksanaan audit diharapkan merupakan keputusan yang tepat, sehingga semakin berpengalaman dari akuntan publik akan menghasilkan kualitas audit yang baik karena pengambilan keputusan yang tepat. Namun pengalaman saja tidak cukup untuk menjamin suatu kualitas audit yang diberikan, akuntan publik yang sangat mentaati etika auditor akan semakin tinggi kualitas audit yang akan dihasilkan sedangkan akuntan publik yang tidak mentaati etika auditor akan menghasilkan kualitas audit yang rendah.

Sri Handayani (2016) menemukan bahwa interaksi pengalaman dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga semakin berpengalaman seorang akuntan publik akan semakin beretika di dalam mengambil berbagai macam keputusan-keputusan yang dibuat selama proses audit berlangsung. Dewi (2016) yang mendapatkan hasil interaksi pengalaman kerja dan kepatuhan etika auditor terhadap kualitas audit berpengaruh positif dengan tingkat signifikan, dengan adanya pengalaman audit yang dimiliki oleh akuntan publik dengan etika yang baik akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Ajeng Citra Dewi (2016) menunjukkan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan variabel etika auditor dapat memoderasi pengaruh terhadap kualitas audit secara positif dalam peningkatan kualitas audit. Pengalaman auditor saja tidak cukup untuk menjamin suatu proses audit yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik namun etika auditor di dalam menjalankan audit memiliki peranan yang penting yang memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **Preferensi klien dan etika auditor memperkuat pengaruh terhadap kualitas audit.**

Akuntan publik sering dihadapkan dengan risiko yang membuat dirinya menjadi tidak independen adalah adanya beberapa tekanan yang diberikan oleh klien di dalam setiap penugasan. Kondisi ini menghadapkan dua pilihan terhadap akuntan publik disamping memenuhi seluruh kemauan klien namun di sisi lain terdapat pelanggaran etika yang dilakukan sebagai akibat dari keputusan yang dibuat berdasarkan arahan dari klien. Tekanan klien tidak akan berpengaruh pada sikap etika auditor jika ekonomi dari kantor akuntan publik cukup baik sehingga dapat memberikan bukti bahwa etika auditor akan berpengaruh terhadap tekanan klien yang menentukan hasil kualitas audit.

Herdjanto (2014) dan Aqmalia (2014) menunjukkan bahwa kemampuan akuntan publik untuk bertahan di bawah tekanan klien yang cenderung mengarahkan akuntan publik untuk melakukan tindakan-tindakan yang melanggar standar yang berlaku dan hal tersebut sering terjadi pada saat terjadinya ketidak sepakatan antara perusahaan dengan akuntan publik, dengan akuntan publik mengedepankan etika profesi maka kualitas audit akan tetap terjaga. Preferensi dari klien yang sering dihadapi oleh akuntan publik dan *staff* akuntan publik di dalam memberikan jasa audit nya dapat mempengaruhi hasil kualitas audit, namun jika seorang *staff* auditor yang sering kali mendapatkan preferensi klien yang disampaikan oleh klien yang memegang teguh etika profesi akuntan publik akan tetap dapat menjaga kualitas audit laporan keuangan perusahaan ke arah yang positif.

### ***Timeliness* dan etika auditor memperkuat pengaruh terhadap kualitas audit.**

*Timeliness* mendorong seorang akuntan publik untuk melakukan hal-hal yang cenderung berperilaku tidak sesuai dengan aturan etika yang berlaku, misalnya dengan mengurangi beberapa prosedur audit pada saat tahap perencanaan dan selalu mempercayai penjelasan klien tanpa melakukan verifikasi lebih lanjut. Sehingga *timeliness* dianggap sebagai salah satu faktor yang mendorong terjadinya pelanggaran etika yang dilakukan yang mengakibatkan penurunan atas kualitas audit. Akuntan publik memiliki kewajiban tetap menjaga etika auditor walaupun terdapat berbagai macam tekanan salah satunya yaitu *timeliness* di dalam melaksanakan tugasnya dengan adanya peningkatan kompleksitas tugas, potensi masalah yang dengan klien.

Hutabarat (2012) pada waktu terjadinya tekanan waktu yang ketat, akuntan publik yang memegang teguh atas etika profesi lebih dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan akuntan publik yang tidak mengedepankan etika profesi. Gazper (2014) mengatakan bahwa tindakan-tindakan yang menyebabkan perilaku yang tidak baik seorang akuntan publik adalah meningkatnya tekanan waktu, namun dengan perilaku etis dengan memegang teguh etika profesi sehingga mengakibatkan tindakan-tindakan penyimpangan tersebut dapat dikurangi dan dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Wijaya Emily (2018) menunjukkan bahwa kompetensi dan tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan independensi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan etika auditor memoderasi pengaruh independensi, kompetensi dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit secara positif. Tekanan waktu yang diberikan yang berasal dari dalam maupun luar kantor akuntan publik dapat memicu tanggung jawab pihak-pihak terkait sehingga dapat meningkatkan kualitas audit, ditambah dengan etika auditor yang dipegang oleh akuntan publik akan meningkatkan kualitas audit kearah yang positif.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikiran, maka hipotesis yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1: Pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hipotesis 2: Preferensi klien berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hipotesis 3: *Timeliness* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hipotesis 4: Pengalaman auditor dan etika auditor memperkuat pengaruh terhadap kualitas audit.

Hipotesis 5: Preferensi klien dan etika auditor memperkuat pengaruh terhadap kualitas audit.

Hipotesis 6: *Timeliness* dan etika auditor memperkuat pengaruh terhadap kualitas audit.

## METODE PENELITIAN

Analisis data di dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer, yang diperoleh melalui hasil kuesioner responden yang diperoleh. Metode yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode acak yaitu teknik pengambilan sampel dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada para responden secara acak untuk melakukan pengisian kuesioner, dan kriteria responden yang ditentukan dan dicatat sebagai hasil sampel mencakup manajer, auditor senior, dan auditor junior yang berkerja di kantor akuntan publik. Data ini diolah menggunakan bantuan *software* SPSS versi 25. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda, Uji t, Uji F, Uji koefisien determinasi dan analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA), namun sebelum melakukan analisis tersebut uji atas data yang akan digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas dan uji asumsi klasik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan tabel hasil uji *t* dapat disimpulkan bahwa merupakan metode yang digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 4.6.2: Hasil Uji Statistik Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.575	1.689		1.524	.132
Pengalaman auditor (X1)	.346	.105	.284	3.292	.002
Preferensi klien (X2)	.305	.122	.241	2.510	.015
<i>Timeliness</i> (X3)	.391	.165	.254	2.365	.021

a. Dependent Variable: Kualitas audit (Y)

Tabel 4.6.3: Hasil Uji Statistik Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	948.119	4	237.030	39.891	.000 <sup>b</sup>
Residual	386.224	65	5.942		
Total	1334.343	69			

a. Dependent Variable: Kualitas audit (Y)

b. Predictors: (Constant), Etika auditor (M), Preferensi klien (X2), Pengalaman auditor (X1), *Timeliness*(X3)

Tabel 4.6.4: Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji *Adjusted R Square*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.843 <sup>a</sup>	.711	.693	2.43760

a. Predictors: (Constant), Etika auditor (M), Preferensi klien (X2), Pengalaman auditor (X1), *Timeliness*(X3)

Hasil regresi data panel:

$$Y = 2,575 + 0,346 \cdot X1 + 0,305 \cdot X2 + 0,391 \cdot X3 + \varepsilon$$

Keterangan : Y = Kualitas Audit,  $\alpha$  = Nilai Intersep, b1,b2, b3 = Koefisien Regresi, X1 = Pengalaman Auditor, X2 = Preferensi Klien, X3 = *Timeliness* dan  $\varepsilon$  = *Error*

Hipotesis 1: Pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Tabel 4.6.2 menunjukkan bahwa nilai dari uji t atas variabel pengalaman auditor didapatkan nilai t hitung sebesar 3,292 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002, dimana t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan nilai signifikansinya lebih kecil daripada 0,05. Uji koefisien determinasi yang menunjukkan *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,693 atau 69,3%, dimana hal ini menggambarkan bahwa persentase sumbangan antara variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 69,3%.

Hipotesis 2: Preferensi klien berpengaruh terhadap kualitas audit. Tabel 4.6.2 menunjukkan bahwa nilai dari uji t atas variabel preferensi klien didapatkan nilai t hitung sebesar 2,510 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015, dimana t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan nilai signifikansinya lebih kecil daripada 0,05. Uji koefisien determinasi yang menunjukkan *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,693 atau 69,3%, dimana hal ini menggambarkan bahwa persentase sumbangan antara variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 69,3%.

Hipotesis 3: *Timeliness* berpengaruh terhadap kualitas audit. Tabel 4.6.2 menunjukkan bahwa nilai dari uji t atas variabel *timeliness* didapatkan nilai t hitung sebesar 2,365 dengan nilai signifikansi sebesar 0,021, dimana t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan nilai signifikansinya lebih kecil daripada 0,05. Uji koefisien determinasi yang menunjukkan *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,693 atau 69,3%, dimana hal ini menggambarkan bahwa persentase sumbangan antara variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 69,3%.

Uji hipotesis 4, 5 dan 6 dilakukan dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Berikut hasilnya :

Hipotesis 4: Pengalaman auditor dan etika auditor memperkuat pengaruh terhadap kualitas audit. Hal itu ditunjukkan dari nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,416 atau 41,6% sebelum adanya variabel moderasi namun menjadi 0,559 atau 55,9% setelah adanya variabel moderasi.

Hipotesis 5: Preferensi klien dan etika auditor memperkuat pengaruh terhadap kualitas audit. Hal itu ditunjukkan dari nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,439 atau 43,9% sebelum adanya variabel moderasi namun menjadi 0,559 atau 55,9% setelah adanya variabel moderasi.

Hipotesis 6: *Timeliness* dan etika auditor memperkuat pengaruh terhadap kualitas audit. Hal itu ditunjukkan dari nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,505 atau 50,5% sebelum adanya variabel moderasi namun menjadi 0,584 atau 58,4% setelah adanya variabel moderasi.

## Pembahasan

Penelitian menunjukkan variabel independen pengalaman auditor, preferensi klien dan *timeliness* mempengaruhi kualitas audit dengan variabel etika auditor sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.



Pengalaman auditor signifikan secara positif mempengaruhi kualitas audit. Menurut Putri *et al.* (2015) menunjukkan pentingnya kompetensi yang dimiliki oleh auditor. Audit harus dilakukan oleh individu dengan keahlian yang relevan dan pelatihan teknis yang memadai sebagai auditor, dimana lebih banyak pengalaman akan memungkinkan auditor untuk dengan mudah mendeteksi kesalahan-kesalahan dalam audit. Akuntan publik yang memiliki pengalaman yang lebih daripada akuntan publik yang baru memulai karirnya dalam menentukan kualitas audit yang dilakukan karena pengalaman tersebut membentuk keahlian seorang baik secara teknis maupun psikis.

Keahlian teknis di dapat akuntan yang berpengalaman melalui semakin banyak tugas yang dikerjakan akan semakin mengasah kemampuan seseorang di dalam menganalisa berbagai macam karakteristik yang dihadapi di dalam proses audit sedangkan keahlian secara psikis akan membentuk kepribadian dari seseorang, dimana dapat membuat seseorang lebih bijaksana dan berhati-hati di dalam mengambil suatu keputusan. Pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hal ini konsisten dengan penelitian Yoyok Supriyatna (2017), Elsa Fitri Amran (2019), dan Putu Delsi Nia Sarca (2019).

Preferensi klien signifikan secara negatif mempengaruhi kualitas audit. Menurut Haynes (1998) preferensi klien terjadi apabila klien dengan jelas menyatakan suatu hasil tertentu yang diinginkan dan auditor berperilaku dengan cara konsisten dengan keinginan klien itu. Preferensi klien cenderung secara eksplisit bertentangan dengan perlakuan standar akuntansi dan cenderung menguntungkan suatu entitas bisnis. Namun apabila akuntan publik mengikuti seluruh preferensi klien tentu akuntan publik akan kehilangan independensinya yang dapat berdampak terhadap rendahnya kualitas audit yang akan dihasilkan. Preferensi klien berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hal ini konsisten dengan penelitian oleh Dea Bilgis Pangesti (2018), Putu Ady Ariartha dan I Gst. Ayu Diah Utari (2017) dan Ni Made Mia Mediasari (2016).

*Timeliness* signifikan secara positif mempengaruhi kualitas audit. Menurut Fonda, (2014) menunjukkan *timeliness* yang diberikan oleh klien merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Tekanan waktu didefinisikan sebagai kendala yang terjadi pada perikatan audit karena keterbatasan sumber daya berupa waktu yang dialokasikan untuk melaksanakan seluruh tugas audit. Auditor sering kali dihadapkan pada keterbatasan anggaran dan waktu audit yang dapat berasal dari dalam kantor akuntan publik misalkan adanya efisiensi terlebih biaya yang dikeluarkan untuk bersaing dan menjalankan bisnis nya maupun luar kantor akuntan publik misalkan dari regulator di dalam penyampaian laporan auditan perusahaan. Adanya pembatasan waktu tersebut akan membuat pihak-pihak di dalam suatu proses audit menjadi lebih dapat mengestimasi waktu lebih awal, berhati-hati dan mempersiapkan seluruh data secara lengkap sehingga tidak membutuhkan waktu yang banyak untuk melakukan diskusi dengan Akuntan Publik. *Timeliness* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hal ini konsisten dengan penelitian oleh Lautania (2011) dan Muhshyi (2013), Edelweis Asti Aisyah Sukirman (2015), Shintya *et al* (2016), Dea Bilgis Pangesti (2018) dan Neni Meidawati (2019)

Etika auditor signifikan secara positif memperkuat pengaruh pengalaman auditor, preferensi klien dan *timeliness* terhadap kualitas audit. Menurut Mulyadi (2014:50), dasar pikiran yang melandasi penyusunan etika profesional setiap profesi adalah kebutuhan profesi tersebut tentang kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa yang diserahkan oleh profesi, terlepas dari anggota profesi yang menyerahkan jasa tersebut. Akuntan publik yang berpengalaman akan memberikan dampak yang signifikan terhadap setiap keputusan-keputusan, namun pengalaman saja tidak cukup untuk menjamin suatu kualitas audit yang diberikan, akuntan publik yang sangat mentaati etika auditor akan semakin tinggi kualitas audit yang akan dihasilkan. Akuntan publik yang mengikuti seluruh preferensi klien tentu akan kehilangan independensinya yang dapat berdampak terhadap rendahnya kualitas audit yang akan dihasilkan, namun dengan adanya

kepatuhan terhadap etika auditor akan tetap menjaga kualitas audit. Akuntan publik memiliki kewajiban tetap menjaga etika auditor walaupun terdapat berbagai macam tekanan *timeliness* yang berasal dari dalam maupun luar Kantor Akuntan Publik. hal ini konsisten dengan penelitian oleh Ajeng Citra Dewi (2016), Herdjanto (2014), Aqmalia (2014) dan Wijaya Emily (2018).

## KESIMPULAN DAN SARAN

## REFERENSI

- Arens A, Alvin, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. 2015. "Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi. Jilid 1. Edisi Lima Belas-Jakarta. Erlangga.
- Andreani. 2014. Pengaruh etika auditor, pengalaman auditor, *Fee* audit, Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit.
- Astro Yudha Kertarajasaa. 2019. *The Effect of Competence, Experience, Independence, Due Professional Care, And Auditor Integrity On Audit Quality With Auditor Ethics As Moderating. Journal of Accounting, Finance And Auditing Studies.*
- De Angelo, L.E. 1981. *Auditor Size and and Audit Quality.* Agustus. P. 113-127. *Journal of Accounting and Economics.* (Desember) pp. 183-199.
- DeZoort, T. 1998. *Time Pressure Research in Auditing: Implications for Practice. The Auditor's Report.* Fall : 11-14.
- Ditia Ayu Karnisa. 2015. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Motivasi dan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal Of Economics Volume 4, Nomor 2, Tahun 2015, Halaman 1 – 9, ISSN (Online): 2337-3814*
- Dyah Sih Rahayu Faisal. 2015. Pengaruh komitmen terhadap response auditor atas tekanan sosial: sebuah experiment.
- Ichsan Satya Anugrah. 2017. Pengaruh *Time Budget Pressure*, Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Profesi Sebagai Variabel Moderasi. *JOM Fekon, Vol. 4 No. 1 (Februari) 2017.*
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20.* Edisi 6. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haynes, C. M., J. G. Jenkins & S. R. Nutt. "The Relationship between Client Advocacy and Audit Experience: An Exploratory Analysis." *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 17, no.2 (Fall 1998): 88 – 104.
- Heider, Fritz. 1958. *The psychology of Interpersonal Relations*, New York: Wiley.
- I Dewa Ayu Dian Pratiwi. 2019. Peran Independensi, Tekanan Waktu, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *InFestasi : Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 15 No. 2 Desember 2019 Hal. 136 – 146.
- Jefry Gasperz. 2014. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Hubungan Antara Faktor Individu dan Kualitas Audit. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Mei 2014, Hal: 33-45 Vol. 3, No. 1 ISSN :1979-4878
- Jenkins, J. Gregory & C.M. Haynes. "The Persuasiveness of client preferences: An Investigation of the impact of Preference Timing and Client Credibility." *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 22 No.1 (March 2003):143-154.
- Jenkins, J. Gregory and C. M. Haynes. 2003. "The Persuasiveness of Client Preferences: An Investigation of the Impact of Preference Timing and Client Credibility". *Auditing: A Journal of Practice & Theory.* Vol.22. No.1, Maret :143 – 154.
- Knoers dan Haditono.1999. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagian*, Cetakan ke-12, Yogyakarta:Universitas Gajah Mada.

- Koroy 2005. Pengaruh Preferensi Klien dan Pengalaman Audit terhadap Pertimbangan Auditor. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo
- Kurnia. 2009. Pengaruh Tekanan Waktu Audit dan *Locus of Control* Terhadap Tindakan Yang Menurunkan Kualitas Audit. Akreditasi No.110/DIKTI/Kep/2009
- Luthans, Fred. 2005. *Organizational Behaviour 10th edition*. New York :McGrawHill *International Editions*.
- Made Krisna Kusuma Ningrum. 2017. Etika Auditor Memoderasi Pengaruh Pengalaman Auditor, Kompetensi dan Due Professional Care Pada Kualitas Audit. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.20.1. Juli (2017): 615-644
- Mulyadi. 2014. Auditing Buku 1. Edisi Keenam, Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Moreno Kimberly. 2013. *The impact of pressure from potential client business opportunities on the judgements of auditors across professional ranks. Auditing: A Journal of Practice & Theory Vol 22, No 1*.
- Neni Meidawati. 2019. *The influences of audit fees, competence, independence, auditor ethics, and time budget pressure on audit quality*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia 23(2) December 2019.
- Putu Delsi Nia Sarca1. 2019. Pengaruh Pengalaman Auditor dan Independensi Pada Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.26.3.Maret (2019): 2240 -2267
- Putu Ady Ariartha. 2017. Pengaruh Persuasi Atas Preferensi Klien Dan Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor Dalam Mengevaluasi Bukti Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Denpasar. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Volume 2 No 1 Tahun 2017.
- Sayed Hussin, S. A. H., Iskandar, T. M., Saleh, N. M., Jaffar, R. 2017. *Professional Skepticism and Auditors' Assessment of Misstatement Risks: The Moderating Effect of Experience and Time Budget Pressure. Economics and Sociology*, 10(4), 225-250. doi:10.14254/2071-789X.2017/10-4/17
- Tresno Eka Jaya. 2016. *Skepticism , Time Limitation of Audit, Ethics of Profesional Accountant and Audit Quality (Case Study in Jakarta, Indonesia)*.
- VeenaL.Brown 2016. *Audit quality indicators: perceptions of junior-level auditors*.